

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Indonesia adalah negara agraris berdasarkan aktivitas perekonomian yang lebih dominan pada sektor pertanian, termasuk di pulau sumatera yang merupakan produsen *palm oil* dan terkenal atas kelapa sawit (Aprobi, 2021). Organisasi bisnis tersebut terutama sektor industri *palm oil* dan batubara di Jambi yang merupakan salah satu faktor pendorong majunya ekonomi di pulau sumatera. Hal ini membuat sebuah anggapan mengenai tuntutan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan harapan terhadap dampak aktivitas atas kerusakan lingkungan di dunia seperti penggundulan hutan, polusi udara dan air, serta perubahan iklim dapat dikurangi (Sabatini dan Sudana, 2019). Perusahaan penting memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bentuk komitmen keberlanjutan.

Seiring berkembangnya era reformasi, perusahaan wajib mengupayakan suatu kebijakan dalam melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan tujuan serta nilai-nilai masyarakat (Solihin, 2024). Kebijakan atas tanggung jawab sosial dapat terwujud di dalam perusahaan dengan melaksanakan aktivitas operasional secara wajar dan meningkatkan kesadaran akan komitmen keberlanjutan. Keadaan ini telah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam strategi bisnis perusahaan. Nilai (*value*) adalah dasar suatu tindakan yang dimiliki manusia, bagaimana seharusnya hidup dan mencari tujuan-tujuan apa saja yang ingin dicapai (Solihin, 2024). Nilai dapat mencerminkan bagaimana seorang pemimpin dan perusahaan berkomitmen terhadap transparansi dalam mengelola dampak lingkungan bersamaan dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Jadi untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu merancang dan menetapkan strategi dalam visi dan misi yang sesuai. Penting untuk menetapkan visi dan misi untuk mendasari komitmen berkelanjutan seperti tanggung jawab sosial yang akan menarik minat investor serta meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Fokus penelitian pada interaksi variabel dan peran moderasi akuntansi lingkungan memperkaya ranah akuntansi manajerial dan keberlanjutan (Schaltegger dkk, 2022).

Berdasarkan pasal 67 ayat 1 UU 32 Tahun 2009 tentang “Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup” yang menjelaskan bahwa semua orang termasuk perusahaan diwajibkan menjaga dan mengendalikan atas kelangsungan lingkungan hidup serta mengendalikan dampak dari aktivitas operasinya. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bahwa penting dalam mempertahankan kelestarian lingkungan guna mensejahterahkan kehidupan generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Pasal 67 undang-undang tersebut menjelaskan perlu melakukan upaya pencegahan atas pencemaran dan kerusakan dalam lingkungan hidup. Kemudian dalam pasal 68 menyatakan perusahaan dan aktivitas operasinya memiliki kewajiban: “(a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan (c) mentaati ketentuan mengenai mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria kerusakan lingkungan hidup”. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga koordinasi masyarakat dengan aktivitas operasional (misi) perusahaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dan sasaran (visi) yang berkelanjutan.

Organisasi bisnis dengan maksud untuk berkelanjutan, erat kaitan dengan menjaga kelestarian lingkungan melalui visi dan misi yang ingin dicapai entitas. Organisasi bisnis juga berjanji berkomitmen pada isu-isu yang berkelanjutan, melalui program inovatif dalam *environmental responsibility* seperti konservasi energi dan air, pengurangan limbah, pencegahan polusi dengan mengurangi emisi, meningkatkan perlindungan lingkungan dan menggunakan opsi transportasi yang berkelanjutan (Camilleri, 2017). Komitmen berkelanjutan ini didasarkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan sejalan bersamaan dengan keputusan dan pencapaian tujuan. Kewajiban atas tanggung jawab sosial perusahaan memastikan

keselarasan antara tujuan dan nilai-nilai perusahaan dengan masyarakat, merujuk pendapat H.R. Bowen pada semua pelaku bisnis (Solihin, 2024). Alhasil, perilaku perusahaan dan tanggung jawab sosial dianggap sebagai bingkai standar aktivitas operasi dalam masyarakat. Penerapan aktivitas operasi didasari dengan kontrak sosial perusahaan yang berisi hak dan kewajiban, kontrak tersebut bisa mengalami perubahan selaras dengan kondisi di masyarakat (Solihin, 2024). Perubahan yang muncul tidak akan mempengaruhi, bahwasannya kontrak sosial sebagai syarat sah tidaknya aktivitas operasional dan formalitas legitimasi bisnis.

Salah satu perusahaan yang menggunakan legitimasi bisnis dalam kegiatan aktivitas operasinya yaitu perusahaan manufaktur monokultural yang dimuat dalam pasal 1 ayat 3 UU 40 Tahun 2007 tentang Perseroan. Merujuk Pasal terkait dalam undang-undang ini bahwa *social responsibility* dan *environmental* sebagai bentuk komitmen perseroan dalam berkelanjutan dari sisi ekonomi, pembangunan, meningkatkan kesejahteraan kehidupan dan lingkungan yang berguna bagi entitas perseroan, masyarakat dan komunitas setempat. Menurut pasal 74 ayat 1 undang-undang 40 tahun 2007 “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan lingkungan (*environmental*).” berlandaskan dengan memperhatikan nilai kepatutan dan kewajiban dalam penyediaan anggaran. Perusahaan kelapa sawit berkaitan langsung dengan produksi sumber daya alam di Indonesia terutama di kepulauan Kalimantan, Papua dan Sumatera, salah satunya di provinsi Jambi yang berada tepat dibawah garis katulistiwa menjadikan wilayah tropis dengan iklim yang stabil. Di provinsi Jambi terdapat 100 perusahaan lebih yang bergerak di bidang agribisnis monokultur kelapa sawit dan *palm oil*.

Banyaknya perseroan perkebunan kelapa sawit tidak luput dari sisi penting suatu tanggung jawab sosial (*social responsibility*), seiring melaksanakan aktivitas operasi dalam misi dan visi untuk mencapai tujuan dan sasaran ekonomi. Berikut merupakan nama-nama perseroan terbatas yang berada di provinsi Jambi 2024:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi**

<b>36 Perusahaan Perkebunan Sawit di provinsi Jambi</b>		
PT Agro Tumbuh Gemilang Abadi	PT Indonusa Agromulia	PT Petaling Mandraguna
PT Agrowiyana	PT Inti Indosawit Subur	PT Pratama Agro Sawit
PT Anekapura Multikerta	PT Jambi Lampura Seberang	PT Produk Sawitindo Jambi
PT Bahana Karya Semesta	PT Jamika Raya	PT Putra Muda Brothers
PT Bahari Gembira Ria	PT Jawa Pos Agro	PT Rigunas Agri Utama
PT Berkat Sawit Utama	PT Kresna Duta Agroindo	PT Sari Aditya Loka
PT Brahma Binabakti	PT Kumpeh Karya Lestari	PT Satya Kisma Usaha
PT Bukit Barisan Indah Prima	PT Mendahara Agro Jaya Industri	PT Sumbertama Nusa Pertiwi
PT Bukit Kausar	PT Megasawindo Perkasa	PT Tebo Indah
PT Bukit Tambi	PT Mekar Agro Sawit	PT Teboplasma Intilestari
PT Citrakoprasindo Tani	PT Perkebunan Nusantara VI	PT Trimitra Lestari
PT Dasa Anugrah Sejati	PT Persada Alam Hijau	PT Anugrah Pola Nusa

Sumber : Member GAPKI

Berdasarkan perseroan agribisnis monokultur di atas tidak semua memiliki pabrik dan industri pengolahan buah sawit menjadi *Palm Oil* di provinsi Jambi. Dengan banyaknya perusahaan tidak dapat dihindari isu-isu sosial dan lingkungan dari aktivitas operasinya. Terdapat kasus pencurian 7 tandan buah sawit (TBS) berita RRI.co.id yang di tulis oleh Tatik Wijaya bulan Oktober 2024, menunjukkan terdapat banyak persoalan sosial dan lingkungan di dalam perkebunan sawit. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi berkaitan dengan sebuah permasalahan yang bisa terjadi, baik di dalam realisasi program maupun aktivitas operasionalnya. Ini juga mengindikasikan bahwa terjadinya pencurian di perkebunan karena terdapat implementasi sistem pengendalian internal yang belum optimal.

Dalam membentuk sistem pengendalian internal (*internal control system*) perlu dilaksanakannya hakikat atau prinsip atas sistem pengendalian internal yaitu pengendalian lingkungan, penilaian risiko, pengendalian aktivitas, pengumpulan

informasi, komunikasi dan pengawasan, sehingga bisa mencegah kerugian sumber daya fisik dan tidak berwujud perusahaan (Haryanto, 2022). Namun yang terjadi di PT. Petaling Mandraguna sebagai perusahaan agribisnis *Palm Oil* di Jambi masih banyaknya terdapat kasus pencurian pada buah kelapa sawit dan minyak sawitnya. Dalam pengendalian setiap proses aktivitas atau kegiatan yang dipengaruhi oleh pihak *human resources* dan sistem informasi untuk membantu organisasi di dalam mencapai keberhasilan yang memberikan keakuratan dan keandalan data (Jatmiko dan Gusmayanti, 2022). Untuk membuat informasi komunikasi dengan dampak positif, maka para eksekutif organisasi diperlukan menciptakan hasil tanggung jawab sosial yang menguntungkan dan sesuai visi dan misi untuk mengilangkan keraguan pemangku kepentingan. Berdasarkan pengendalian internal yang mana, organisasi bisnis tidak boleh melebih-lebihkan atau salah menyajikan pelaporan tanggung jawab sosialnya (Camilleri, 2017).

Sedangkan kurangnya sistem pengendalian internal dapat menimbulkan keraguan dan kesalahpahaman publik, menurunkan pandangan dan reputasi bisnis. Ini terbukti dari terdapat kampanye hitam artikel oleh adi renaldi tahun 2024 yang baru-baru ini masih menjadi perbincangan hangat, Edi Suhardi selaku Ketua pada Bidang Kampanye Positif Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menyampaikan artikel yang ditulis Reuters dinilai memberikan pandangan buruk yang tidak mendasar dan berpotensi merusak reputasi organisasi industri kelapa sawit Indonesia yang dapat dilihat pada situs <https://gapki.id/news/> pada tanggal 25 september 2024. Jelas ini perlu menjadi pertimbangan bagi para pengusaha dan organisasi industri minyak sawit untuk terus menerapkan sistem pengendalian internal secara penuh, sehingga tidak adanya isu-isu dan kesalahpahaman publik yang tidak mendasar. Selain itu terdapat kesalahpahaman informasi atas kegiatan tanggung jawab sosial organisasi yang kemudian dijelaskan oleh Gapki.id bahwa masih terdapatnya skeptis dari pandangan masyarakat, dan menyatakan bahwa organisasi perkebunan sawit telah semakin inklusif. Ini terbukti dari keragaman etnis dan keberagaman aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan.

Berikut merupakan grafik laporan Harga Minyak Sawit Mentah Indonesia Tahun 2024 Januari-Oktober:



Sumber : gapki.id diakses tanggal 25 Oktober 2024, 17:47

**Gambar 1.1**  
**Harga Minyak Sawit Mentah CPO Indonesia Tahun 2024**

Menunjukkan terdapat komitmen organisasi terhadap industri perkebunan sawit atas pelaksanaan dan implementasi yang berkomitmen di dalam menunjang harga perdagangan minyak sawit tersebut untuk terus meningkat. Implementasi yang dilakukan tidak lepas dari kepemimpinan dan pengendalian internal, apakah akan memberikan hasil yang menguntungkan, seberapa banyak investasi yang dibutuhkan, mengukur dampak bagi organisasi dan pasar, bagaimana risiko dalam transparansi pelaporan dan komitmen seluruh bagian organisasi. Hal ini searah dengan pernyataan Freeman (2010) dan Hardy & Phillips (1998) bahwasannya menangani isu-isu dalam pembentukan berkelanjutan sering kali membutuhkan perubahan melalui berbagai tuntutan pemangku kepentingan yang kompleks dan sering kali saling bertentangan (Camilleri, 2017). Untuk mencegah pertentangan yang dapat menghalangi implementasian tersebut, diperlukan kinerja dari seorang eksekutif organisasi. Menurut buku pengantar teori dan praktik dengan studi

kasus yang berjudul Keberlanjutan Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial dan Manajemen Lingkungan dengan penulis Mark Anthony Camilleri diterbitkan Springer Internasional Publishing AG 2017, ada beberapa persepsi secara luas yakni mengenai : (a) bagaimana seorang manajer bertindak secara etis di dalam organisasi mereka (b) bagaimana para manajer peduli terhadap isu-isu etis, dan (c) sejauh mana para karyawan merasa bahwa perilaku etis (atau tidak etis) dihargai (atau dihukum) di dalam organisasi mereka, penyelidikan yang dilakukan oleh Hunt, Wood, dan Chonko (1989). Ketiga persepsi di atas menjadikan landasan keingintahuan dan masalah dalam penelitian ini.

Menurut Wibowo (2016), Komitmen organisasi mempunyai suatu tingkat pengaruh terhadap keterlibatan seseorang dalam organisasi tempatnya bekerja dan keinginannya untuk tetap berada dalam organisasi tersebut (Putri, 2024). Dapat didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan lebih mengutamakan kepentingan terbaik organisasi. Individu menanamkan rasa memiliki dan seakan-akan menjadi bagian dari organisasi. Komitmen organisasi atas perilaku bertanggung jawab dapat mewakili transformasi korporasi menjadi bisnis berkelanjutan yang memberikan nilai tambah bagi bisnis itu sendiri dan juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan (Camilleri, 2017).

Keberhasilan komitmen organisasi tidak terlepas dari gaya kepemimpinan yang baik dalam menciptakan di lingkungan kerjanya. Konsep gaya kepemimpinan transformasional yakni kemampuan pemimpin di dalam memengaruhi pembantu pengusaha dengan berbagai upaya sehingga memunculkan rasa kepercayaan, loyal dan hormat kepada atasan yang kemudian mengakibatkan mereka mampu bekerja di bawah tekanan dengan mengerjakan lebih dari yang diharapkan (Putri, 2024). Visi organisasi dapat diimplementasikan dengan kepemimpinan transformasional, yang juga memotivasi semua anggota organisasi untuk bekerja mencapai kinerja organisasi. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi

anggota staff untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan serta inisiatif organisasi dengan menumbuhkan aktivitas budaya kerja yang positif dan nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu komponen terpenting dari tempat kerja yang sukses adalah interaksi dan komunikasi yang berkelanjutan dengan karyawan (Camilleri, 2015).

Adanya komitmen dan kepemimpinan transformasional diharapkan dapat mencegah penurunan kinerja dan konflik kepentingan di organisasi. Sedangkan Tanggung jawab sosial yang tidak bebas biaya, waktu dan sumber daya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran kepemimpinan dalam menyusun strategi tata kelola yang berkelanjutan. Tujuan di balik strategi ini adalah untuk mengurangi munculnya isu-isu terhadap reputasi organisasi yang membuat kerugian di masa mendatang. Akuntansi fraud dan berbagai skandal lainnya yang mungkin telah mengikis kepercayaan mereka terhadap kepemimpinan perusahaan (Camilleri, 2017) dan menurut Deloitte (2004) di dalam buku yang sama, sebagian reponsen mengatakan bahwa pilihan mereka untuk bekerja di perusahaan mereka saat ini didasarkan oleh reputasi atau budaya perusahaan (Camilleri, 2017).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian beberapa penelitian terdahulu terkait reputasi organisasi. Menurut penelitian Kusumawardani dan Wisesa (2018) menunjukkan secara parsial variabel tanggung jawab sosial berhubungan dengan reputasi organisasi, dan reputasi organisasi merupakan faktor pendorong terhadap komitmen (keterlibatan) karyawan di PT Kereta Api Indonesia (Persero). Hal ini berarti tanggung jawab sosial dan komitmen organisasi menjadi faktor pengaruh dalam terwujudnya reputasi organisasi. Penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian dari Risal Rinofah, Ratih Kusumawardani dan Prahadhita Nerissa Putri (2023), serta Agus Dwianto, Triyono, Banu Witono dan Fatchan Achyani (2023). Namun pada hasil penelitian yang lain terdapat hasil bahwa tanggung jawab sosial tidak berpengaruh positif terhadap reputasi organisasi yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Ramadhana, Indira Januarti (2022). Ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial tidak memiliki pengaruh positif

dalam terwujudnya reputasi organisasi. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Sudiro S Pangestu (2016).

Menurut hasil penelitian Kusumawardani, Wisesa (2018) menunjukkan komitmen organisasi atas keterlibatan karyawan berpengaruh secara parsial serta berbanding lurus terhadap keberlanjutan suatu reputasi organisasi. Hal ini berarti dengan adanya keterlibatan komitmen organisasi dari karyawan menjadi faktor penentu keberhasilan perwujudan reputasi organisasi dalam lingkup perusahaan PT Kereta Api Indonesia. Penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian dari Sudiro S Pangestu (2016). Muhammad Luthfi Ramadhana, Indira Januarti (2022) yang menjelaskan di dalam pendahuluan bahwa komitmen organisasi atas kinerja berpengaruh terhadap penyebaran reputasi organisasi. Penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian Haryanto, Harry Suharman, Poppy Sofia Koeswayo, Haryono Umar (2022), yang menunjukkan bahwa *internal control system* memiliki pengaruh terhadap komitmen karyawan meningkatkan reputasi yang menyatakan juga gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap reputasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang telah dilakukan Pangestu (2016) yang mengkaji Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komitmen Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Reputasi Organisasi Pada Perusahaan *Palm Oil* di Kabupaten Batanghari. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penambahan variabel *INTERNAL CONTROL SYSTEM*. Peneliti juga menambahkan transformasional atas gaya kepemimpinan karena kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin di dalam memengaruhi pembantu pengusaha (staf) dengan berbagai upaya sehingga memunculkan rasa kepercayaan, loyal dan hormat kepada atasan yang kemudian mengakibatkan mereka mampu berkerja di bawah tekanan dengan mengerjakan lebih dari yang diharapkan (Putri, 2024; Viat Murni Mendrofa dan Telaumbanua, 2022). Selain itu peneliti menambahkan variabel organisasi pada komitmen organisasi karena diperlukan guna melihat pengaruh dan lingkup yang lebih luas

dari penelitian sebelumnya. Undang-undang dan peraturan sosial dari pemerintah yang berfungsi sebagai mekanisme di dalam mengatur diperlukan untuk kelancaran operasional suatu organisasi dan realisasi program. Perbedaan lainnya yaitu terletak di subjek penelitian yang akan dilakukan di Provinsi Jambi. Maka penelitian ini mengambil judul sebagai berikut: "**Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Transformasional dan *Internal Control System* Terhadap Reputasi Organisasi (Studi Empiris pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi)**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tanggung jawab sosial, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan transformasional dan *internal control system* berpengaruh terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi?
2. Apakah tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi?
4. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi?
5. Apakah *internal control system* berpengaruh terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan yang harus dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh tanggung jawab sosial, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan transformasional dan *internal control system* terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi

2. Untuk membuktikan pengaruh tanggung jawab sosial terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi
3. Untuk membuktikan pengaruh komitmen organisasi terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi
4. Untuk membuktikan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi
5. Untuk membuktikan pengaruh *internal control system* terhadap reputasi organisasi pada Perusahaan *Palm Oil* di Provinsi Jambi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman di dalam bidang akuntansi lingkungan dan pelaksanaan bisnis dengan menggunakan pengetahuan yang dipelajari di perguruan tinggi melalui praktik di dalam menyelesaikan penelitiannya serta membantu peneliti memahami bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial, komitmen organisasi gaya kepemimpinan transformasional, *internal control system* secara simultan terhadap reputasi organisasi.

b. Bagi Organisasi Bisnis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi serta bahan bagi perusahaan *palm oil* di Provinsi Jambi dalam aktivitas operasional perusahaan.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan serta menjadi sumber penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tanggung jawab sosial, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan transformasional dan *internal control system* terhadap reputasi organisasi.